

Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak

Ega Apridinata¹, Dewi Zulvia²

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP^{1,2}

Jl. Khatib Sulaiman No. 61 Padang City, West Sumatera

E-mail: egaapridinata19@gmail.com¹, dewizulvia@gmail.com²

ABSTRACT

Tax avoidance is one of the legal efforts made by companies in avoiding taxes, namely by taking advantage of the weaknesses contained in tax laws and regulations to reduce the burden of taxes paid, if tax avoidance activities are carried out in accordance with tax laws, then tax avoidance activities are legal And acceptable activities in the company. This study aims to find out and analyze how much the effect of Profitability (X1) Company Size (X2) on Tax Avoidance (Y) on Food and Beverage Companies on the Indonesia Stock Exchange. The method carried out in this study is quantitative using secondary data in the form of annual reports of Food and Beverage Companies for the 2018-2021 period. The analysis technique used is panel data regression. Based on the results of research (X1) produced with ROA has a significant effect on Tax Avoidance in Manan and Beverage Companies on the Indonesia Stock Exchange, and (X2) The Size of Companies Produced With SIZE does not affect Tax Avoidance in Food and Beverage Companies on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: Profitability, Company Size, Tax Avoidance

ABSTRAK

Penghindaran pajak merupakan salah satu upaya hukum yang dilakukan oleh perusahaan dalam menghindari pajak, yaitu dengan memanfaatkan kelemahan yang terdapat dalam peraturan perundang-undangan perpajakan untuk mengurangi beban pajak yang dibayarkan, apabila kegiatan penghindaran pajak dilakukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan, maka kegiatan penghindaran pajak adalah kegiatan yang legal dan dapat diterima di perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh Profitabilitas (X1) Ukuran Perusahaan (X2) terhadap Penghindaran Pajak (Y) pada Perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan Perusahaan Food and Beverage periode 2018-2021. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi data panel. Berdasarkan hasil penelitian (X1) yang diproduksi dengan ROA berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manan and Beverage di Bursa Efek Indonesia, dan (X2) Ukuran Perusahaan yang Diproduksi Dengan SIZE tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance pada Food and Beverage Perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci: Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Penghindaran Pajak

PENDAHULUAN

Pajak memiliki kedudukan yang sangat kuat untuk kemajuan suatu negara. Di Indonesia, Lebih dari 80% pendapatan pemerintah di Republik Indonesia berasal dari pajak. Pada tahun 2019, pajak Indonesia khususnya manufaktur turun menjadi Rp 16,77 triliun atau 16,2% pertahun. Padahal Sektor ini memberikan kontribusi 20,8% terhadap penerimaan pajak. Meskipun sektor industri pengolahan masih mengalami pertumbuhan negatif, namun penerimaan pajak dari sektor lain tetap tumbuh positif bahkan meningkat signifikan dibandingkan tahun sebelumnya. Kementerian Keuangan mencatat penerimaan perpajakan meningkat 8,82% pada Januari 2019, atau dari Rp79 triliun menjadi Rp86 triliun (Anggraeni & Oktaviani, 2021).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang perubahan keempat atas Undang-Undang Nomor 6 tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada Pasal 1 Ayat 1, pajak merupakan pembayaran yang wajib serta bersifat memaksa oleh individu ataupun entitas kepada negara sesuai dengan undang-undang, tanpa imbalan yang didapatkan langsung dimana dipergunakan untuk kebutuhan negara dan kesejahteraan rakyat. Pajak menyumbang kontribusi paling besar untuk penerimaan negara sehingga pajak menjadi hal yang krusial bagi negara (Tanjaya & Nazir, 2021).

Penghindaran pajak adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang Perusahaan memiliki alasan untuk melakukan penghindaran pajak, yaitu untuk mengurangi jumlah keuntungan dengan tidak mengakui pendapatan saat ini tetapi keberadaan diakui di masa depan. Karena semakin tinggi, semakin tegas laba yang dilaporkan, semakin tinggi beban pajaknya. Perilaku Penghindaran pajak dapat menimbulkan konflik keagenan antara kepentingan manajer dan kepentingan investor. Penghindaran pajak bisa meningkatkan perilaku oportunistik manajer, dengan mengenali biaya pribadi menjadi biaya operasional perusahaan untuk mengurangi keuntungan yang diperoleh investor (Anggraeni & Oktaviani, 2021)..

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba melalui pengelolaan aktiva oleh manajemen perusahaan dengan kebijakan tertentu. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan ROA (*Return On Asset*). ROA yang positif menunjukkan bahwa dari semua sumber daya yang digunakan untuk operasional, perusahaan mampu memberikan laba kepada perusahaan.

Terdapat beberapa kasus yang dilakukan oleh perusahaan besar baik di Indonesia sendiri maupun perusahaan besar luar negeri yang melakukan penghindaran pajak dengan mengurangi beban pajak yang dibayarkan serta dengan melakukan sejumlah kecurangan yang akan membuat pendapatan negara pada sektor perpajakan berkurang. Terdapat indikasi tax avoidance pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman, yaitu PT Indofood Sukses Makmur dan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, cara yang dilakukan adalah transfer pricing. Transfer pricing terindikasi karena laba bersih PT Indofood Sukses Makmur Tbk terbilang baik, yaitu pada kuartal I senilai Rp1,4 triliun tetapi saham PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk mengalami penurunan penjualan saham. Laba bersih PT Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami peningkatan 4% menjadi Rp1,4 triliun. Menurut data Bursa Efek Indonesia saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami penurunan drastis hingga 6,67% menjadi Rp5.600/saham dan saham PT Indofood CBP Sukses Makmur turun hingga 6,98% menjadi Rp8.325/saham. Menurut Kepala riset MNC Securities Edwin Sebayang, kejadian tersebut selain adanya indikasi transfer pricing dapat diperkirakan karena akuisisi yang dilakukan PT Indofood Sukses Makmur pada saham Pinehill Corpora Limited yang terbilang mahal, sehingga menyebabkan harga saham yang menurun.

Terdapat beberapa kasus yang dilakukan oleh perusahaan besar baik di Indonesia sendiri maupun perusahaan besar luar negeri yang melakukan penghindaran pajak dengan mengurangi beban pajak yang dibayarkan serta dengan melakukan sejumlah kecurangan yang akan membuat pendapatan negara pada sektor perpajakan berkurang. Perusahaan melakukan penghindaran pajak lainnya pada tahun 2019 yaitu PT Adaro Energy Tbk, melakukan TA (*Tax Avoidance*) dengan skema *transfer pricing* melalui anak perusahaannya yang berada di Singapura, Coaltrade services International Pte Ltd. PT Adaro Energy Tbk disinyalir melakukan praktik *transfer pricing* untuk menghindari kewajiban pajak dalam negeri sehingga memberi penghasilan yang lebih tinggi bagi pemegang saham perusahaan.

Indikasi penyalahgunaan *transfer pricing* yang dilakukan oleh perusahaan teridentifikasi pada laporan keuangan yang mengandung transaksi tidak wajar (*non arm's length price*) yang dilakukan antara PT Adaro Energy Tbk dengan Coaltrade services International Pte Ltd, yang menunjukkan ketimpangan harga transfer bila dibandingkan dengan harga pasar batubara secara global. Adaro melakukan transfer pricing melalui anak usahanya di singapura, adaro diduga telah mengatur sedemikian rupa sehingga mereka bisa membayar pajak 1,75 triliun lebih rendah dari pada yang seharusnya dibayarkan di Indonesia (Hariana, 2022).

Tujuan dari penelitian ini yaitu : untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021, untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021, Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan adalah terdapat pada tahun dan objek penelitian.

TINJAUAN PUSTAKA

Profitabilitas

Kemampuan suatu entitas untuk menghasilkan keuntungan/laba dari penjualan, total aset, ataupun dengan modal sendiri Tingginya rasio profitabilitas menunjukkan adanya kemampuan entitas yang semakin baik dalam memperoleh keuntungan atau laba bagi entitas (Tanjaya & Nazir, 2021).

Ukuran Perusahaan

Menunjukkan kestabilan serta kemampuan perusahaan didalam melakukan aktivitas ekonominya laba yang besar akan mendorong pihak manajemen untuk melakukan tax avoidance agar dapat mencapai tujuan perusahaan (Wahyuni & Wahyudi, 2021).

Penghindaran Pajak

Salah satu upaya legal yang dilakukan perusahaan dalam menghindari pajak. Teknik yang dilakukan dalam penghindaran pajak yaitu dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang terdapat pada undang-undang dan peraturan perpajakan untuk mengurangi beban pajak yang dibayarkan.

Pajak memiliki sifat yang memaksa sehingga wajib pajak tidak dapat menolak untuk tidak membayar pajak sehingga manajer melakukan penghindaran pajak agar memperoleh laba yang maksimal untuk memenuhi kepentingan manajerial maupun investor (Wahyuni & Wahyudi, 2021).

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak

Profitabilitas merupakan factor penentu tinggi rendahnya penghindaran pajak. Hasil trsebutmenunjukkan bahwa semakin besar profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin tinggi tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin tinggi ROA persahaan maka ETR akan semakin rendah, ETR yang rendah mennjukkan tingginya tindakan penghindaran pajak. Ketika perolehan laba perusahaan meniingkat, maka profitabilitas perusahaan akan meningkat.

Peningkatan laba akan mengakibatkan jumlah pajak yang harus dibayarkan, semakin tinggi, sehingga hal ini membuat perusahaan mencari celah untuk meminimalkan beban pajak perusahaan dengan melakukan tindakan penghindaran pajak. (Prabowo & Sahlan, 2021).

Penelitian (Anggraeni & Oktaviani, 2021) membuktikan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki kesempatan memposisikan dirinya dengan cara merencanakan pajak, sehingga dapat mengurangi jumlah beban pajak. Perusahaan dengan perencanaan pajak yang baik akan memperoleh pajak yang optimal, sehingga kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak akan menurun.

H1 : Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak Pengaruhu Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak

Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar laba yang diperoleh. Perusahaan yang berukuran besar cenderung melakukan tindakan penghindaran pajak, sehingga selalu diawasi atau di pantau oleh fiskus, hal ini dapat menyebabkan jumlah pajak yang dibayarkan oleh perusahaan lebih banyak dan dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Sehingga semakin besar ukuran perusahaan maka profitabilitas terhadap tindakan penghindaran pajak menurun. Hasil penelitian ini didukung Ukuran perusahaan dapat dilihat melalui jumlah total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki total aset yang besar akan lebih mudah dalam menjalankan kegiatan operasional serta mampu mengembangkan inovasi baru.

Banyak inovasi baru yang dikembangkan oleh perusahaan menunjukkan semakin baiknya kinerja perusahaan, maka memungkinkan bagi perusahaan untuk memperoleh laba yang tinggi. Perusahaan yang berukuran besar lebih stabil dan mampu memperoleh laba, dibandingkan perusahaan kecil, sehingga mampu untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan mampu meningkatkan kualitas laba.

Hal ini tentu menarik perhatian investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan yang memperoleh laba serta dapat menarik perhatian fiskus. Oleh karena itu perusahaan yang berukuran besar cenderung menghasilkan laba yang tinggi akan mendapatkan perhatian fiskus. Semakin besar ukuran perusahaan maka berdampak pada tingginya penghindaran pajak (Prabowo & Sahlan, 2021).

Menurut (Azis & Widianingsih, 2021) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. bahwa untuk perusahaan berukuran besar maupun kecil akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan terkait pembayaran pajak, karena jika tidak maka akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan.

Dan juga perusahaan cenderung tidak ingin mengambil resiko yang ditimbulkan dari pemeriksaan ataupun dikenakannya sanksi yang akan menimbulkan citra buruk bagi perusahaan. entitas yang besar (dengan total aktiva yang besar) biasanya cenderung mempunyai laba yang lebih stabil dibandingkan entitas kecil. Maka dari itu, entitas besar dianggap akan lebih sanggup untuk melakukan pembayaran pajak, oleh karena itu tingkat penghindaran pajaknya menjadi lebih rendah. Selain itu, entitas yang besar kemungkinan menjadi pusat perhatian bagi pemerintah dan publik, sehingga entitas besar cenderung berusaha untuk menjaga citra entitas dan cenderung untuk mematuhi peraturan perpajakan. Entitas besar cenderung patuh pada peraturan terkait perpajakan serta lebih hati-hati untuk pengambilan kebijakan/keputusan terkait perpajakan. Hal ini dikarenakan jika entitas tidak melakukannya, maka dapat merugikan entitas, seperti sanksi, dan menciptakan reputasi yang buruk bagi entitas di mata masyarakat dan pemerintah.

H2 : Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Penghindaran Pajak

METODE PENELITIAN

Data dan Sampel

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, jenis data yang digunakan penulis adalah data panel. Sumber data yang peneliti gunakan adalah data sekunder. Data sekunder yang peneliti gunakan berupa data laporan keuangan tahunan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diperoleh melalui www.idx.co.id.

Penelitian ini memiliki tujuan utama populasi adalah perusahaan makanan dan minuman di bursa efek Indonesia pada tahun 2018-2021 yang berjumlah 24 sampel. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel yang disesuaikan dengan kriteria tertentu supaya sampel yang dipilih lebih representative. Adapun kualifikasi dalam pemilihan sampel sebagai berikut : (a.) Populasi : perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (b.) Perusahaan makanan dan minuman yang tidak mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangan periode 2018-2021 secara lengkap (c.) Perusahaan makanan yang mengalami kerugian selama tahun penelitian.

Variabel	Pengertian	Pengukuran	Sumber
Variabel (Y) Penghindaran Pajak	tax avoidance merupakan salah satu tindakan legal dalam mengurangi beban pajak yang ditanggung perusahaan. Tax avoidance dapat diukur menggunakan Effective Tax Rate (ETR)	$CETR = \frac{cash\ tax\ paid}{pretax\ income}$	(Pratomo & Rana, 2021)
Variabel (X1) Profitabilitas	profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuannya, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Variabel ini diproses dengan menggunakan return on asset (ROA) yaitu perbandingan antara laba bersih dengan total asset pada akhir periode, yang digunakan indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.	$ROA = \frac{laba\ setelah\ pajak}{Total\ Asset} \times 100$	(Gultom, 2021)
Ukuran Perusahaan (X2)	Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya perusahaan yang ditentukan berdasarkan ukuran nominal misalnya jumlah kekayaan dan total penjualan perusahaan dalam satu periode penjualan. Pengelompokan perusahaan atas dasar skala operasi dapat dipakai oleh investor sebagai salah satu variabel dalam menentukan keputusan investasi.	$SIZE = Ln (TotalAsset)$	(Ricky et al., 2019)

Teknik Analisis Data

Uji Chow (*Likelihood Test*)

Uji *Chow* dipakai untuk memilih kedua model di antara model *common effect* dan model *fixed effect*. Asumsi bahwasanya tiap-tiap unit cross section mempunyai tingkah yang sama cenderung tidak realistis mengingat kemungkinan setiap unit *cross section* mempunyai tingkah yang berbeda menjadi dasar dari uji *chow*. Hipotesis dalam pengujian ini yaitu :

H_0 : Model menggunakan pendekatan *common effect model*

H_a : Model menggunakan pendekatan *fixed effect model*

Jika diperoleh nilai *prob* pada *Cross-section Chi-square* lebih kecil dari tingkat *alpha* (α) ($0,000 < 0,05$), artinya model *Fixed Effect* lebih baik dipergunakan dari pada model *Common Effect* dan sebaliknya jika *Cross-section Chi-square* lebih kecil dari tingkat *alpha* (α) ($0,000 > 0,05$), artinya model *Common Effect* lebih baik digunakan dari pada model *Fixed Effect*.

Uji hausman

Uji *hausman* dipakai untuk menetapkan model terbaik antara model *fixed effect* atau model *random effect* yang tepat digunakan sebagai model regresi data panel. Hipotesis dalam pengujian ini yaitu :

H_0 : Model menggunakan pendekatan *random effect model*

H_a : Model menggunakan pendekatan *fixed effect model*

Pada uji *hausman* ini nilai yang diperhatikan yaitu nilai *probabilitas (prob.) Cross-section random*. Jika nilai probabilitasnya besar dari 0.05 berarti H_0 diterima, maka yang terpilih *random effect model*. Sebaliknya jika nilai probabilitasnya kecil dari 0,05 berarti H_0 ditolak maka model yang terpilih yaitu *fixed effect model*.

Analisi Regresi Data Panel

Teknik analisa data pada penelitian ini dapat pakai regresi data panel dengan menggunakan software pengolahan data statistic Eviews 9 untuk melakukan pengujian.

Berikut model regresi data

Uji Hipotesis

Uji *T-Test*

Menurut (Mansuri, 2016) uji-t test dipakai untuk menguji konstanta yang diduga untuk mengestimasi persamaan dapat menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan dipergunakan pada uji t yaitu :

1. Apabila nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis ditolak. Hipotesis ditolak memiliki artian bahwasanya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis diterima. Hipotesis tidak bisa ditolak memiliki artian kalau variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji R² (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi menyatakan modifikasi pengaruh antara variabel-variabel bebas pada variabel terikatnya. Regresi linier berganda dilaksanakan untuk memperkirakan dan menilai tingkat kepastiannya. Variabel independen yang banyak dalam penelitian ini, maka digunakanlah Adjusted R Square. Total yang dimiliki Adjusted Square yaitu antara angka 0 sampai 1. Nilai yang dimiliki Adjusted R Square dikatakan semakin besar apabila mendekati angka satu. (Mansuri, 2016).

PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2
Deskriptif Statistik

	PP	ROA	SIZE
Mean	0.267047	0.098141	28.44155
Max	2.295000	0.416000	32.82000
Min	0,000000	0.001000	20.92700
Std.Dev.	0.307272	0.071458	2.434937
Observation	64	64	64

Perusahaan yang dijadikan sampel adalah Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 16 perusahaan dengan tahun pengamatan yang dijadikan sampel selama 4 tahun yaitu tahun 2018-2021, jumlah data observasi yang dikumpulkan berjumlah 64 sampel data.

Variabel Penghindaran Pajak yang diukur menggunakan CETR menunjukkan bahwa nilai minimum pada salah satu sampel perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman 0,03 yang terjadi pada PT Budi *Starch & Sweetener* Tbk tahun 2020, nilai maksimum pada salah satu sampel perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman sebesar

0,81 pada Sekar Bumi Tbk tahun 2019 secara keseluruhan perusahaan yang dijadikan sampel mempunyai nilai rata-rata dari seluruh sampel sebesar 0,25 dengan tingkat standar deviasi perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman sebesar 0,10.

Variable Profitabilitas yang di ukur menggunakan ROA menunjukkan bahwa nilai minimum pada salah satu sampel perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman sebesar 0,00 pada Sekar Bumi Tbk tahun 2019 nilai maksimum pada salah satu sampel Perusahaan Makanan dan Minuman sebesar 0,41 pada Multi Bintang Indonesia Tbk tahun 2019 secara keseluruhan perusahaan yang dijadikan sampel mempunyai nilai rata-rata 0,09 dengan tingkat standar deviasi Perusahaan Makanan dan Minuman sebesar 0,07.

Variable Ukuran Perusahaan yang di ukur menggunakan size menunjukkan bahwa nilai minimum pada salah satu sampel perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman sebesar 20,92 pada PT Delta Jakarta Tbk tahun 2020, nilai maksimum pada salah satu sampel Perusahaan Makanan dan Minuman sebesar 32,82 pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2021 secara keseluruhan perusahaan yang dijadikan sampel mempunyai nilai rata-rata 28,44 dengan tingkat standar deviasi Perusahaan Makanan dan Minuman sebesar 2,43.

TABEL 3
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.100533	(15,46)	0.0016
Cross-section Chi-square	44.713838	15	0.0001

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan E-Views 9, 2023

H₀: profitability > 0,05: model menggunakan *Common Effect*

H₁: profitability < 0,05: model mengikuti *Fixed Effect*

Berdasarkan table 4.2 diperoleh nilai *profitability* untuk *cross section chi-square* sebesar $0,0001 < 0,05$ sehingga hasil menunjukkan bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima, artinya model *fixed effect* lebih tepat digunakan dari pada *common effect* untuk mengestimasi data panel. Proses selanjutka arus melakukan uji hausman.

Tabel 4
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq.		
	Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.220264	2	0.8957

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan E-Views 9, 2023

Uji Hipotesis
Regresi data panel (Random Effect Mode)

Tabel 5
Hasil Pengujian *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOGROA	-0.403832	0.071358	-5.659226	0.0000
LOGSIZE	10.49810	3.793720	2.767230	0.0082
C	-37.59645	12.68741	-2.963289	0.0049

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan E-Views 9, 202

$$ETR = -37,59645 - 0,403832 + 10,49810$$

Sesuai dengan hasil pengujian terlihat masing-masing variabel independent telah memiliki nilai koefisien regresi panel yang dapat dibuat kedalam sebuah model yaitu model REM (Random Effect Model) dengan konstanta 37,59645 dengan menggunakan software e-views memperoleh nilai sebesar -37,59645 teknisnya terdapat dilampiran

$$Y_{it} = -37,59645 + 10,49810X_{1it} - 0,403832X_{2it}$$

Berdasarkan pada model persamaan regresi diatas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Dari persamaan tersebut bias dilihat, nilai konstan -37,59645 menjelaskan bahwa nilai penghindaran pajak setiap perusahaan makanan dan minuman pada waktu T senilai - 37,59645 dengan mengasumsikan nilai profitabilitas dan ukuran perusahaan tetap atau tidak berubah

2. Variabel Profitabilitas yang diukur dengan ROA memiliki koefisien regresi bernilai negatif sebesar 0,403832 artinya setiap peningkatan nilai Profitabilitas Perusahaan Makanan Dan Minuman sebanyak 1% berarti akan meningkatkan nilai Penghindaran Pajak sebesar 0,403832 dengan asumsi nilai Profitabilitas konstan.
3. Variabel Ukuran Perusahaan memiliki koefisien regresi bernilai positif sebesar 10,49810 artinya setiap penurunan nilai Ukuran Perusahaan sebanyak 1% berarti akan meningkatkan nilai Penghindaran Pajak sebesar 10,49810 dengan asumsi nilai Ukuran Perusahaan konstan.

Tabel 6
Hasil Uji T

Variabel	t-statistik	t-tabel	Prob	Alpha	Kesimpulan
Profitabilitas	-2.130514	1,67022	0,0000	0,05	H1 Diterima
Ukuran Perusahaan	3,793720	1,67022	0,0082	0,05	H2 Diterima

Berdasarkan tabel persial diatas dapat dilihat pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen secara persial sebagai berikut :

- a. Pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak

Uji t terdapat variabel profitabilitas diperoleh t statistic sebesar $-2,130514 < t_{tabel}$ 1,67022 dan nilai profitabilitas dengan tingkat kesalahan 0,05 sebesar $0,0000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara persial variabel profitabilitas berpengaruh negative terhadap penghindaran pajak pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar dibursa efek Indonesia tahun 2018-2021

- b. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak

Hasil uji t terdapat variabel ukuran perusahaan tstatistik sebesar $-3,793720 > t_{tabel}$ 1,67469 dan nilai profitabilitas dengan tingkat kesalahan 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara persial variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar dibursa efek Indonesia tahun 2018-2021.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7

Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Keterangan	Koefisien
R- Square	0.440760
Adjusted R-squared	0.415340

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan E-Views 9, 2023

Adjusted R-squared sebesar 0,415340 menjelaskan bahwa kemampuan variasi nilai panel menjelaskan variasi Penghindaran Pajak sebesar 41,53% sedangkan sisanya 58,47 % (100% - 41,53%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model atau dijelaskan oleh indikator lain di luar penelitian ini.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh setelah dilaksanakan pengujian terhadap 64 data observasi yang merupakan data yang diambil dari situs Bursa Efek Indonesia bisa disimpulkan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan hasil uji nilai t hitung untuk variabel Profitabilitas membuktikan bahwa H_1 diterima artinya ada pengaruh yang signifikan antara Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa besar kecilnya jumlah Profitabilitas akan mempengaruhi dan menjadi tolak ukur penghindaran pajak, sehingga semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin matang pula perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan, sehingga menghasilkan pajak yang optimal atau yang diinginkan dan kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak pun akan semakin menurun.

Profitabilitas didapatkan dari laba bersih setelah pajak dan total aset yang diprosikan dengan presentase ROA. Sasaran keuangan merupakan tekanan berlebihan pada manajemen untuk mencapainya. Pada perusahaan publik pencapaian laba dari tahun sebelumnya menjadi data yang baik untuk bermacam pihak paling utama investor, di samping itu kewajiban menggapai kinerja keuangan yang normal ataupun bertambah harus dipenuhi buat tetap terdaftar ataupun masuk perusahaan publik papan atas di Bursa Efek Indonesia.

Buat itu dimungkinkan perusahaan melaksanakan manipulasi beban pajak buat menggapai sasaran keuangan yang dicapai Hasil penelitian juga diperkuat melalui penelitian sebelumnya dimana diteliti oleh (Khomsiyah et al., 2021) dan (Fauziah & Kurnia, 2021) profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.

Menunjukkan pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak yang menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas maka akan semakin rendah tindakan penghindaran pajak. Hal itu dikarenakan, perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi cenderung akan melaporkan pajaknya dengan jujur daripada perusahaan dengan profitabilitas rendah. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung memposisikan dalam tax planning yang baik untuk memperoleh pajak yang optimal, sehingga kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak akan menurun. Berbeda halnya dengan perusahaan dengan profitabilitas rendah pada umumnya mengalami kesulitan keuangan dan cenderung akan melakukan ketidakpatuhan terhadap peraturan perpajakan.

Penelitian variabel pertama dapat diinterpretasikan bahwa data yang dimaksud data Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara keseluruhan rata-rata Profitabilitas yang dimiliki Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel mencapai 0,09.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh setelah dilaksanakan pengujian terhadap 64 data observasi yang merupakan data yang diambil dari situs Bursa Efek Indonesia bisa disimpulkan bahwa Hipotesis 2 yang dikemukakan dalam penelitian ini yaitu bahwa diduga Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak. Berdasarkan hasil uji nilai t hitung untuk variabel Ukuran Perusahaan membuktikan bahwa H_2 diterima artinya ada pengaruh yang signifikan antara Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak karena besarnya proporsi Ukuran Perusahaan dalam perusahaan tidak efektif untuk pencegahan praktik *tax avoidance*. Ukuran Perusahaan hanya bisa mengawasi kinerja manajemen, wewenang Ukuran Perusahaan tidak bisa langsung mempengaruhi perilaku dari manajemen dalam pengambilan keputusan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan menurut (Fauziah & Kurnia, 2021) ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut sesuai dengan teori Ukuran Perusahaan, merupakan skala yang dapat dihitung dengan total aset serta penjualan yang menunjukkan kondisi perusahaan, dimana perusahaan yang besar akan mempunyai sumber dana yang lebih untuk membiayai investasinya dalam memperoleh modal

di pasar modal sedangkan perusahaan kecil akan kesulitan untuk memperoleh modal di pasar modal. Berarti perusahaan berskala besar yaitu perusahaan yang memiliki jumlah kekayaan bersih ataupun hasil penjualan tahunan yang sangat besar sehingga mampu untuk membayar pajaknya serta mampu mengelola pembayaran pajaknya supaya pembayaran pajak yang dikeluarkan rendah. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi tingkat penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan, karena manajemen perusahaan mampu mengelolah pembayaran pajak perusahaan supaya biaya yang digunakan untuk membayar pajak menjadi rendah, hal tersebut dapat dilakukan dengan cara legal atau dengan memanfaatkan kelemahan-kelamahan yang terdapat di peraturan perpajakan. Sehingga adanya hal tersebut mengakibatkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Penelitian variabel kedua dapat diinterpretasikan bahwa data yang dimaksud data Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara keseluruhan rata-rata Ukuran Perusahaan yang dimiliki Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel mencapai 28,44.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak dapat disimpulkan seagai berikut :

1. Profitabilitas yang diproduksikan dengan ROA berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. Hal ini disebabkan karena besar kecilnya jumlah profitabilitas akan mempengaruhi dan menjadi tolak ukur penghidaran pajak, sehingga semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin matang pula perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan, sehingga menghasilkan pajak yang optimal atau yang diinginkan dan kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak pun akan semakin menurun.
2. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan makanan dan minuman di ursa efek Indonesia. Artinya, besarnya pripori Ukuran Perusahaan dalam perusahaan tidak efektif untuk pencegahan praktik *tax avoidance*. Ukuran perusahaan tidak biasa langsung mempengaruhi perilaku dari manajemen dalam pengambilan keputusan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada ketua STIE “KBP” Bapak Febryandhie Ananda, SE, M.Si, Ibuk Lidya Martha, SE, MM selaku Wakil Ketua STIE “KBP”, Ibu Dewi Zulvia SE, MM selaku Pembimbing, Bapak Teguh Hidayat S.Kom, M.Kom selaku Pembimbing Akademik dan Ibuk Annisa, SE, M.Acc, Ak selaku Ketua Program Studi S-1 Akuntansi yang telah mensuport agar peneliti semangat untuk membuat penelitian agar dapat melaksanakan tridharma perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, T., & Oktaviani, R. M. (2021). Dampak Thin Capitalization, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak. In *Jurnal Akuntansi Dan Pajak* (Vol. 21, Issue 02, Pp. 390–397). <https://doi.org/10.29040/Jap.V21i02.1530>
- Azis, M. T., & Widianingsih, I. U. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Farmasi Di Bei. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen: Jurnal Ilmiah Multi Science*, 12(1), 40–51. <https://doi.org/10.52657/Jiem.V12i1.1444>
- Fauziah, F., & Kurnia. (2021). Pengaruh Profitabilitas , Ukuran Perusahaan , Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi. 1–20.
- Gultom, J. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Tax Avoidance. *Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 4(2), 239–253.
- Hariana, D. (2022). *Praktek Penghindaran Pajak*. Penghindaran Pajak, 1–17.
- Mansuri. (2016). *Modul Praktikum Eviews Analisis Linear Berganda Menggunakan Eviews*. (Fakultas U).
- Prabowo, A. A., & Sahlan, R. N. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel (Moderating) (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2019). *Media Akuntansi Perpajakan*, 6(2), 55–74.
- Pratomo, D., & Rana, R. A. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 8(1), 91–103. <https://doi.org/10.30656/Jak.V8i1.2487>
- Ricky, P. P., Suzan, L., & Kurnia. (2019). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan Dan Mnuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *E-Proceeding Of Management*, 6(2), 3500–3507.
- Tanjaya, C., & Nazir, N. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2019. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 8(2), 189–208. <https://doi.org/10.25105/Jat.V8i2.9260>